

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA
KERIPIK SINGKONG MENTAH DI KECAMATAN
TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

Nunik Rahmawati¹⁾, H. B. Isyandi²⁾, Eka Armas Pailis²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail : nunikrahmw11@yahoo.com

*Analysis Of Feasibility Of Business Industries In Raw Cassava Cheap Ciples In
Tenayan Raya District, Pekanbaru City*

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of the home industry of raw cassava chips in Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The population and sample in this study was the home industry of raw cassava chips in Tenayan Raya Subdistrict, amounting to 10 businesses. The data used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques through interview methods and recording methods. The data analysis method uses descriptive analysis covering market aspects and technical and technological aspects, socioeconomic aspects, aspects of human resources, while quantitative analysis is performed to analyze financial aspects such as Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B / C Ratio) , Net Benefit Cost Ratio (Net B / C Ratio), and Break Event Point (BEP) The results of this study indicate that the home industry of raw cassava chips in the Tenayan Raya District, Pekanbaru City is worth working on. This can be seen from the results of financial analysis which shows the average NPV value of Rp. 41,612,964,991 > 0, the average B / C Ratio is 1.49 > 1, the average Net B / C Ratio is 4.25, and the production BEP analysis reaches 748.47kg, 760.10kg, respectively 547.59kg, 691.71kg, 321.85kg, 566.38kg, 513.17kg, 443.01kg, 358.91kg, and 456, 06kg with the selling price per kilogram of Rp.12,000 respectively

Keywords: Cassava Chips, Home Industry, and Feasibility

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan nasional dan mencukupi kebutuhan pangan.

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain,

agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri (Todaro,1994).

Sebagian besar bahan mentah agroindustri merupakan komoditas pertanian yang memiliki karakteristik mudah rusak, musiman dan *voluminus* sehingga perlu penanganan khusus atau pengolahan lebih lanjut. Usaha pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan merupakan usaha yang mengolah bahan baku pertanian menjadi produk yang secara ekonomis memberikan nilai tambah yang cukup tinggi seperti pada pengolahan ubi kayu.

Singkong dapat diolah menjadi berbagai macam produk antara lain: singkong rebus, singkong bakar, singkong goreng, kolak, keripik, opak, tape, tepung tapioka, bioethanol, dan gaplek. Salah satu alternatif pengolahan umbi singkong yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah diolah menjadi keripik. Pengolahan singkong menjadi keripik sangat mudah dilakukan, pengolahannya hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang khusus.

Mengembangkan usaha dalam bidang pangan baik berupa produk mentah, bahan setengah jadi maupun produk jadi merupakan kegiatan yang memiliki prospek sangat baik. Hal ini disebabkan karena selama manusia hidup akan selalu memerlukan pangan untuk kebutuhan fisiknya. Jadi usaha dalam

bidang pangan orientasinya bisa seumur hidup. Untuk mendapatkan produk pangan yang ideal tersebut tidak mudah, oleh karena itu tidak semua bahan memiliki karakteristik yang sama yang pada akhirnya akan membawa konsekuensi kepada biaya produksi dan cara penyajiannya.

Keberadaan industri keripik singkong sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal karena dapat menyerap tenaga kerja, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemilik industri tersebut. Berikut ini dapat dilihat

Dapat dilihat data jumlah produksi keripik singkong skala rumah tangga di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Jumlah Produksi, Tenaga Kerja, Modal, Nilai Produksi Keripik Singkong Skala Rumah Tangga di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2019

No	Nama Pemilik Usaha	Produksi Keripik (Kg/ Minggu)	Tenaga kerja (orang)	Modal Awal /Bulan (Rp.000)	Nilai Produksi Keripik/ Minggu (Rp.000)
1	Maria	90	3	1.332.000	1.080.000
2	Tina	70	3	1.200.000	960.000
3	Listyani	73	2	1.098.000	876.000
4	Mesti	65	2	972.000	780.000
5	Tipah	60	2	900.000	720.000
6	Ermita	60	2	900.000	720.000
7	Sri	50	1	750.000	600.000
8	Sunarti	50	1	750.000	600.000
9	Martini	40	1	600.000	480.000
10	Katmi	45	1	684.000	540.000

Sumber: *Olahan, Tahun 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa industri keripik singkong yang paling besar produksinya adalah industri Maria dengan jumlah produksi 90 kg/minggu dan paling sedikit adalah industri Martini dengan jumlah produksi sebesar 40 kg/minggu.

Dengan semakin berkembangnya permintaan pasar diharapkan dapat memiliki prospek

yang cerah untuk jangka waktu yang lama dan merupakan salah satu peluang industri yang cukup menjanjikan. Industri keripik singkong termasuk kedalam usaha yang cukup lama dijalankan, dalam melakukan pengembangan industri keripik singkong memiliki permasalahan dapat dilihat dari jumlah produksi yang dihasilkan masih kurang cukup maksimal dikarenakan dalam memproduksi masih menggunakan alat manual, masih kurang terpenuhi bahan baku dan kurangnya modal untuk menambah usaha menjadi lebih besar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kelayakan usaha industri rumah tangga keripik singkong di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha industri keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang dengan nilai tambah lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kuncoro, 2007).

Klasifikasi industri menurut Iryadini (2010), industri digolongkan menjadi empat menurut banyaknya tenaga kerja, yaitu :

1. Industri Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan

tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

2. Industri Kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

2. Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan dirumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarganya sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan. Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil dari industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga (Iryadini, 2010).

Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha pada yang ada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan perdesaan (Kuncoro, 2007).

3. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang dengan jenis kegiatan ekonomi yang dipusatkan dirumah keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat

sekitar. Begitu juga pemimpin, pemilik atau pengolah industri ini merupakan kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang dipercaya. Kriteria-kriteria usaha dikatakan sebagai industri rumah tangga yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan industri dilakukan pada rumah tangga/keluarga
2. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari lima orang
3. Peralatan pengolahan yang digunakan mulai dari manual hingga alat semi otomatis (Mawadda,2013).

4. Jenis-Jenis Usaha Industri Rumah Tangga Pangan

Jenis-jenis usaha industri rumah tangga pangan adalah macam-macam industri rumahan yang menghasilkan produk olahan makanan dan minuman atau biasa disebut sebagai produsen pangan (makanan dan minuman) yang diproduksi oleh industri rumah tangga, yaitu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat rumah tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, dan dipasarkan secara lokal nasional (kasim.hk,2014)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Produksi

Faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi keterampilan (Minto,2000).

6. Modal

Dalam menjalankan suatu usaha modal merupakan salah satu syarat yang penting dalam menggerakkan suatu industri, modal dalam arti sempit adalah sejumlah nilai uang yang di pergunakan untuk kepentingan untuk kepentingan usaha. Modal dalam pengertian umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin alat-alat perkakas dan produktif lainnya untuk suatu kegiatan lainnya (Tri, 2013)

7. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja ataujumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka (Syahza,2009).

Produktifitas tenaga kerja juga bergantung pada tempat dan lingkungan tempat karyawan melakukan pekerjaan. Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur udara, kelembaban udara, penilasi, penerangan dan kegaduhan, kebersihan tempat bekerja dan memadai atau tidaknya alat-alat perlengkapan kerja, Isyandi (2004)

8. Bahan Baku

Bahan baku ialah barang yang akan menjadi bagian dari suatu produk berupa sumber daya alam, seperti: bahan tambang, hasil hutan, produk pertanian seperti sayur dan buah-buahan, hasil perternakan seperti telur dan susu mentah. (Machfoedz, 2007).

9. Teknologi

Teknologi umumnya mencakup semua cara yang digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi konstituen mereka. Teknologi mencakup pengetahuan manusia, metode kerja, peralatan fisik, elektronik dan telekomunikasi, serta berbagai sistem pengolahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bisnis (Griffin dan J.Ebert, 2011)

10. Keripik singkong

Keripik singkong adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik singkong melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui penjemuran, atau pengeringan. Keripik singkong dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari semuanya

11. Studi kelayakan

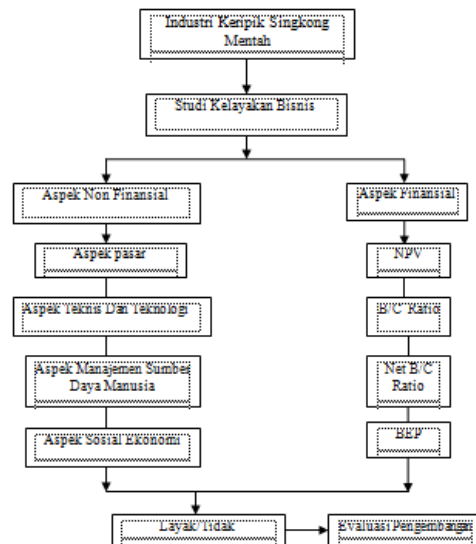
Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (stake holder) dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010). Faktor-faktor yang perlu dinilai dalam menyusun studi kelayakan bisnis adalah menyangkut dengan beberapa aspek antara lain:

- Aspek Marketing
- Aspek Teknis Produksi
- Aspek Produksi
- Aspek Manajemen
- Aspek Lingkungan, dan

- Aspek Keuangan (Djamin, 2003)

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Studi Kelayakan Proyek Industri, (Soeharto, 2002)

Hipotesa

Diduga industri keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dari aspek finansial layak untuk di usahakan, jalankan dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik dari industri rumah

tangga penghasil keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 10 unit usaha. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi diambil sebagai sampel. Dalam hal ini semua industri rumah tangga penghasil keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 10 unit usaha.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengajukan pertanyaan yang menyangkut permasalahan penelitian. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak kedua seperti data yang diperoleh dari instansi terkait seperti dari Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, Kantor Kecamatan Tenayan Raya, dan literatur-literatur penunjang seperti buku, artikel, jurnal dari internet, serta makalah yang berkaitan dengan topik penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber pengusaha industri keripik singkong di kecamatan Tenayan Raya .

2. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan dalam penelitian ini yaitu,

a. **Aspek Pasar, Analisis aspek pasar** dilakukan dengan melihat potensi pasar keripik singkong mentah dan dikatakan layak apabila pangsa pasar keripik singkong memadai untuk pemasaran produk, pasar input tersedia dalam jumlah mencukupi, dan produk yang dijual memiliki daya saing atau keunggulan dibandingkan dengan produk serupa yang dihasilkan pesaing

b. **Aspek Teknik Dan Teknologi,**

Besarnya skala usaha atau jumlah produk yang dihasilkan, proses kegiatan produksi yang dilakukan serta peralatan produksi yang digunakan dalam kegiatan pengusaha keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya. Dalam aspek teknis ini dinilai lokasi usaha, tata letak atau layout tempat produksi, kegiatan produksi, serta teknologi yang akan digunakan. Penilaian kelayakan aspek teknis dapat dikatakan layak apabila hal-hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam distribusi dan pemeliharaan

c. **Aspek Sosial Ekonomi,** Untuk mendapat gambaran mengenai pengaruh apa yang akan terjadi pada perusahaan, khususnya dibidang perekonomian masyarakat dan bidang sosial kemasyarakatan dan disini akan nampak apakah dengan adanya industri ini akan memberi pengaruh negatif atau positif terhadap sosial maupun ekonomi.

Dan akan menilai seberapa besar usaha mempunyai dampak ekonomi sosial terhadap masyarakat keseluruhan. Selain itu aspek ini mempelajari pemerataan kesempatan kerja dan bagaimana pengaruh usaha tersebut terhadap lingkungan sekitar lokasi usaha.

d. **Aspek Sumber Daya Manusia,**
Merupakan manajemen dalam masa pembangunan usaha dan manajemen masa operasi, siapa pelaksana usaha, bagaimana jadwal penyelesaian usaha tersebut dan siapa yang melakukan studi masing-masing aspek kelayakan usaha.

Analisis kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis kelayakan finansial.

a. **Net Present Value (NPV)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV menurut Ibrahim (2009:142) adalah sebagai berikut :

$$Net\ Present\ Value$$

$$(\ NPV) = \sum PVTB - \sum PVTC$$

Keterangan :

NPV : Net Present Value

PVTB : Present Value Total Benefit

PVTC : Present Value Total Cost

Dengan kriteria :

- NPV > 0 maka usaha memberikan prospek atau layak di dilaksanakan.
- NPV < 0 maka usaha tidak memberikan prospek dan tidak layak untuk dilaksanakan.

b. **Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung B/C Ratio menurut soeharto (2001) sebagai berikut :

Benefit Cost Ratio

$$(B/C\ Ratio) = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{B}_i}{\sum_{i=1}^n \bar{C}_i}$$

Keterangan :

\bar{B} = Benefit yang telah di-discount

\bar{C} = Cost yang telah di-discount

I = *Discount Factor*

N = Tahun kegiatan bisnis

Dengan Kriteria :

- B/C ratio > 1 maka usaha layak dilaksanakan
- B/C ratio < 1 maka usaha tidak layak dilaksanakan

c. **Net Benefit Cost Ratio (Net B/CRatio)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Benefit Cost Ratio menurut Ibrahim (2009) adalah sebagai berikut:

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{i=1}^n NBi(+)}{\sum_{i=1}^n NBi(-)}$$

d. **Break Event Point (BEP)**

Rumus yang digunakan untuk menghitung :

BEP Produksi :

$$BEP = \frac{total\ biaya\ produksi}{harga\ satuan\ jual}$$

BEP Harga :

$$BEP = \frac{total\ biaya\ produksi}{jumlah\ produksi}$$

HASIL PENELITIAN

1. Aspek Pasar

Aspek pasar pada suatu usaha perlu dilakukan untuk melihat kondisi pasar dalam usaha tersebut, sehingga produk dari hasil usaha diharapkan dapat diterima dengan baik oleh pasar tujuan. Pelaku usaha pengolahan keripik singkong mentah memerlukan aspek pasar agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar. Analisis aspek pasar juga dapat mengetahui sejauh mana

peluang dan pangsa pasar yang tersedia. Dengan demikian perusahaan mampu menempatkan diri dalam pasar sasaran yang diinginkan

2. Aspek Teknis dan Teknologi

Seluruh pengrajin keripik singkong mentah mempunyai lokasi usaha menyatu dengan rumahnya. Peralatan yang digunakan pengrajin dalam kegiatan produksi keripik singkong secara umum hampir sama. Teknologi dan pengolahan tergolong sangat sederhana atau tradisional. Hal ini dapat dilihat dari peralatan yang digunakan dalam proses produksi hingga menjadi produksi akhir menggunakan peralatan sederhana dan masih menggunakan tenaga manusia secara langsung dan juga sinar matahari untuk proses penjemuran.

3. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Industri rumah tangga keripik singkong dilakukan oleh pelaku usaha yang tidak terorganisasi, usaha dijalankan secara bersama-sama untuk menyelesaikan hasil olahan yang diproduksi. Semakin banyak bahan baku yang dibuat maka semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh keripik singkong itu sendiri, sehingga meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

4. Aspek Sosial dan Ekonomi

Dalam aspek sosial dan ekonomi yang akan dinilai adalah seberapa besar bisnis mempunyai dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat keseluruhan.

Dampak-dampak yang ditimbulkan pada usaha ini tidak ada

dampak negatif, karna pada limbah kulit tersebut dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk tanaman. Untuk pengaruh positifnya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena dengan adanya lapangan pekerjaan dan paling tidak mampu mengurangi pengangguran dengan membantu masyarakat yang ingin menjalankan usaha ini dan menitipkan hasil produksinya ke para pelaku usaha yang sudah memiliki tempat untuk dipasarkan

Aspek Finansial

Tujuan dari menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis/usaha adalah untuk memperbaiki terhadap perencanaan investasi dan mengevaluasi aspek finansial. Melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan adalah dapat membandingkan antara pengeluaran pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan usaha untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu secepatnya dan menilai apakah usaha tersebut akan dapat bertahan serta dapat dikembangkan lebih baik dimasa akan mendatang (Umar,2003)

1. Biaya Investasi

Biaya awal pembelian peralatan pembangunan proyek yang digunakan oleh pengusaha industri keripik singkong untuk memulai usaha seperti tungku perebusan, wajan alumunium, serok besar, ember, timbangan, pisau pengiris, dan motor. Serta biaya pembelian bahan baku produksi bulan pertama dalam pembuatan keripik singkong pada industri rumah

tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya.

Tabel 2 Jumlah Biaya Awal Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Di Kecamatan Tenayan Raya

No	Nama pemilik	Biaya awal
1	Maria	16.478.000
2	Tina	15.210.000
3	Listyani	15.742.000
4	Mesti	15.622.000
5	Tipah	15.450.000
6	Ernita	9.784.000
7	Sri	10.224.000
8	Sunarti	14.259.000
9	Martini	9.956.000
10	Katmi	9.504.000

Sumber: Data olahan, 2019

2. Biaya Modal Kerja

Biaya modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional usaha selama usaha beroperasi atau selama kegiatan usaha berlangsung. Modal kerja dalam kegiatan usaha terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh naik turunnya produksi (Ibrahim, 2009)

Biaya tidak tetap pada industri rumah tangga keripik singkong mentah terdiri dari biaya membeli singkong (ubi kayu), karung, kayu bakar, karet pengikat, dan biaya lainnya. Sedangkan biaya tetap terdiri dari listrik, pajak bumi dan bangunan, pulsa telepon, perawatan dan perbaikan peralatan

3. Pendapatan Laba/Rugi

a. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan keripik singkong

mentah. Setiap tahunnya pendapatan pengusaha industri keripik singkong mentah yang ada di Kecamatan Tenayan Raya

Tabel 3 Pendapatan Per Tahun Industri Keripik Singkong di Kecamatan Tenayan Raya

No	Nama Pemilik	Produksi per Tahun (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Maria	4.320	12.000	51.840.000
2	Tina	3.840	12.000	46.080.000
3	Listyani	3.504	12.000	42.048.000
4	Mesti	3.120	12.000	37.440.000
5	Tipah	2.880	12.000	34.560.000
6	Ernita	2.880	12.000	34.560.000
7	Sri	2.400	12.000	28.800.000
8	Sunarti	2.400	12.000	28.800.000
9	Martini	1.920	12.000	23.040.000
10	Katmi	2.160	12.000	25.920.000

Sumber: Data Olahan, 2019

a. Laba/Rugi

Laba rugi merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang ditanggung oleh pengusaha. Cara menghitung laba rugi yaitu total pendapatan dikurangi total biaya. Untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh digunakan rumus $\pi = TR - TC$

Tabel 4 Pehitungan Laba/Rugi per Tahun Pada Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Mentah di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2019

No	Nama Pemilik	Total Revenue/pendapatan (Kg)	Total Cost/Total Biaya (Rp)	Profit (Rp)
1	Maria	51.840.000	27.289.000	24.551.000
2	Tina	46.080.000	25.942.000	20.138.000
3	Listyani	42.048.000	23.206.000	18.842.000
4	Mesti	37.440.000	22.064.000	15.376.000
5	Tipah	34.560.000	20.073.000	14.487.000
6	Ernita	34.560.000	20.223.000	14.337.000
7	Sri	28.800.000	16.869.000	11.931.000
8	Sunarti	28.800.000	16.228.000	12.572.000
9	Martini	23.040.000	12.101.000	10.939.000
10	Katmi	25.920.000	13.910.000	12.010.000

Sumber: Data Olahan, 2019

4. Penilaian Investasi

Untuk mengetahui kelayakan usaha industri keripik singkong mentah dapat dihitung dengan menggunakan penilaian investasi yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), dan *Break Event Point* (BEP) dengan menggunakan asumsi bahwa pendapatan dan pengeluaran tahun 1,2,3,4,5 adalah sama. Dan diambil seluruh responden atau 10 usaha industri keripik singkong yang ada di Kecamatan Tenayan Raya.

a. *Net Present Value* (NPV)

Suatu usaha dinyatakan layak jika jumlah seluruh manfaat biaya yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan, atau dengan kata lain jika NPV lebih besar dari nol, berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan

setiap pelaku usaha memiliki NPV > 0, dengan nilai NPV tertinggi yaitu sebesar Rp. 72.022.920,56 dan terendah sebesar Rp.29.476.646,885 dengan rata-rata Rp. 41.612.964,991 maka dari itu setiap pelaku industri layak untuk diusahakan.

Nilai NPV pada setiap pelaku usaha ini mengartikan bahwa usaha pengolahan keripik singkong mentah masing-masing menghasilkan keuntungan lebih besar. Dari setiap pelaku usaha ini didapatkan nilai *Net Present Value positif* yang menunjukkan bahwa nilai arus kas lebih besar dari pada nilai kas keluar.

b. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara *present value benefit* dengan *present value cost*. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat

diketahui bahwa ketujuh usaha keripik singkong mentah layak diusahakan karena masing-masing memiliki B/C Ratio lebih dari 1.

Perbandingan *present value benefit* dengan *present value cost* setiap pelaku usaha memiliki B/C Ratio > 1, dengan nilai *benefit cost ratio* tertinggi sebesar 1,63 dan terendah sebesar 1,41 dengan rata-rata sebesar 1,49

c. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

Net B/C Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. *Net B/C Ratio* dilakukan untuk mengukur berapa besar manfaat yang dapat diterima dari setiap investasi yang dikeluarkan. Suatu kegiatan investasi dikatakan layak bila *Net B/C Ratio* lebih besar dari satu.

Dari hasil perhitungan *Net B/C Ratio* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ketujuh usaha keripik singkong mentah layak diusahakan karena masing-masing memiliki *Net B/C Ratio* lebih dari 1. Dengan nilai *Net B/C Ratio* tertinggi yaitu sebesar 5,37 dan terendah sebesar 3,38 dengan rata-rata sebesar 4,25. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap biaya sebesar Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat pada usaha keripik singkong mentah.

d. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun tidak juga menderita kerugian

Keripik singkong mentah akan mengalami pulang pokok pada produksi keripik singkong masing-masing usaha yaitu Maria mencapai 748,47 kg, Tina mencapai 760,10 kg, Listyani mencapai 547,59kg, Mesti mencapai 691,71kg, Tipah mencapai 321,85kg, Ernita mencapai 566,38kg, Sri mencapai 513,17kg, Sunarti mencapai 443,01kg, Martini mencapai 358,91kg, dan Katmi mencapai 456,06kg dengan harga per kilogramnya sama Rp. 12.000. Apabila jumlah produksi keripik singkong kurang dari yang disebutkan diatas dalam per tahun maka akan mengalami kerugian, dan sebaliknya apabila lebih besar maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Aspek Non Finansial Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Mentah Di Kecamatan Tenayan Raya

Aspek Pasar industri rumah tangga penghasil keripik singkong mentah yang ada di Kecamatan Tenayan Raya sudah memenuhi kriteria yang ada, dimana hasil dari produk dapat diterima, dibutuhkan dan diinginkan oleh calon konsumen dengan penjualan yang menguntungkan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Gunawarti dan Sudarwati (2017) yang meneliti tentang analisis kelayakan usaha bisnis cassava chips di perumahan madani raya pada aspek pasar potensial pasarmenghasilkan jumlah produksi $11.292\text{kg/bulan}=135.504\text{kg/tahun}$ dengan pemasaran memanfaatkan media sosial. Seperti dilihat pada aspek pasar dalam penelitian usaha

industri rumah tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya mendapatkan hasil produksinya per tahunnya 4.320kg. apabila dilihat dari produksi keripik singkong pertahunnya di Kecamatan Tenayan Raya lebih rendah dibandingkan dengan kapasitas produksi yang dilakukan oleh Gunawarti dan Sudarwati(2017), karena usaha ini tergolong usaha kecil dan Perbedaan kapasitas produksi ini bisa saja dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, dan alat produksi yang bagus. Industri keripik singkong mentah yang ada di Kecamatan Tenayan Raya memperlihatkan usaha ini memiliki peluang pasar jadi usaha keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya dinyatakan layak untuk di kembangkan.Ini didukung dari bertambahnya jumlah rumah makan yang ada di Pekanbaru dan masih banyaknya permintaan dari pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Pekanbaru.

Pada Variabel Aspek Teknis dan Teknologi, Menurut Suliyanto (2010) suatu ide bisnis dinyatakan layak bedasarkan aspek teknik dan teknologi, jika berdasarkan hasil analisis ide bisnis dapat dibangun dan dijalankan (dioperasionalkan) dengan baik secara spesifikikasi aspek teknis dan teknologi.

Dalamp enelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawarti dan Sudarwati (2017)yang meneliti tentang Analisis Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips di Perumahan Madani Raya menyatakan bahwa pengembangan usaha layak menyatakan bahwa aspek teknis dan operasi pemasok supply bahan baku singkong didapat dari 3 alternatif pasar. Pada usaha keripik singkong

mentah seperti pada dimensi lokasi yang strategis karena dekat dengan pasar konsumen serta kepemilikan tanah sendiri. Pada dimensi ketersediaan bahan baku, pelaku usaha terbilang mudah mendapatkannya dikarenakan rata-rata pengusaha memilih lokasi bisnis dekat dengan bahan baku. Sedangkan dari teknologi dan peralatan yang digunakan masih tergolong sederhana dan manual, sehingga skala produksi hanya mampu memenuhi permintaan dalam Kota Pekanbaru saja. Untuk tenaga kerja didapat pada keluarga sendiri sehingga memudahkan pelaku usaha dalam memproduksi keripik singkong mentah. Jadi dilihat dari aspek teknis dan teknologi pada usaha keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya layak untuk dikembangkan.

Pada variabel Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia pada usaha industri keripik singkong mentah yang berada di Kecamatan Tenayan raya Industri rumah tangga keripik singkong mentah ini dilakukan oleh pelaku usaha yang tidak terorganisasi, usaha ini dijalankan secara bersama-sama untuk menyelesaikan produk yang dibuat. Semakin banyak bahan baku yang dibuat maka semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh keripik singkong itu sendiri, sehingga meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Pada variabel Aspek Sosial Ekonomi industri rumah tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya tidak memiliki dampak negatif karena tidak ada pembuangan limbah dan pencemaran lingkungan yang dibuat oleh usaha ini. Usaha ini

memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Dikarenakan masyarakat disekitar produksi dapat mencari penghasilan dan berkerja paruh waktu untuk menambah pendapatan, hal ini juga dapat membantu menambah penghasilan para petani singkong yang ada didaerah tersebut. Setelah ditinjau dari survei lapangan, maka usaha ini layak untuk diusahakan.

2. Analisis Aspek Finansial Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Mentah di Kecamatan Tenayan Raya

Kelayakan investasi dapat diukur dengan berbagai kriteria, yang dalam hal ini menggunakan alat seperti *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net, B/C Ratio) ,dan *Break Event Point* (BEP).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapat hasil masing masing *Net Present Value* (NPV) dari industri rumah tangga penghasil keripik singkong mentah yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu Maria sebesar Rp. 72.022.920,56, Tina sebesar Rp. 46.456.836,603, Listyani sebesar Rp. 52.179.193,214, Mesti sebesar Rp. 39.685.038,897, Tipah sebesar Rp. 36.772.392,843, Ernita Sebesar Rp 41.901.351,203, Sri sebesar Rp. 32.785.761,456. Sunarti sebesar Rp. 31.060.146,043. Martini sebesar Rp.29.476.646,885 dan Katmi sebesar Rp. 33.789.352,199.

Nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) masing masing adalah Maria 1,63, Tina 1,49, Listyani 1,52, Mesti 1,41, Tipah 1,41, Ernita 1,50, dan Sri 1,46, Sunarti 1,42, Martini 1,50 dan katmi 1,56. Nilai B/C Ratio tersebut

berarti bahwa nilai manfaat yang diperoleh dalam usaha ini adalah 1,63, 1,49, 1,52, 1,41, 1,50, dan 1,46, 1,42, 1,50, 1,56 kali lipat dari nilai yang dikeluarkan pada tingkat bunga sebesar 12%. Karena nilai *B/C Ratio* lebih besar dari pada satu maka industri rumah tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Layak dilakukan.

Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C Ratio*) masing-masing adalah Maria 5,37, Tina 4,77, Listyani, 4,31, Mesti 3,54, Tipah, 3,38, Ernita 5,28, dan Sri 4,20, Sunarti 3,17, Martini 3,96 dan Katmi 4,55. Nilai *Net B/C Ratio* tersebut berarti bahwa nilai manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Nilai *Net B/C Ratio* lebih besar dari pada satu maka industri rumah tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru layak diusahakan.

Nilai *Break Event Point* (BEP) masing-masing tercapai pada tingkat penjualan Maria mencapai 748,47kg atau senilai Rp. 8.979.057,59, Tina mencapai 760,10kg atau senilai Rp. 9.119.266,05, Listyani mencapai, 547,59kg atau senilai Rp. 6.560.150,37 Mesti mencapai 691,71kg, atau senilai Rp. 8.295.454,55, Tipah mencapai 321,85kg senilai Rp. 6.994.296,57 Ernita mencapai 566,38kg atau senilai Rp. 6.789.168,27 dan sri mencapai 513,178kg atau senilai Rp. 6.157.495,25 Sunarti mencapai 443,05kg senilai Rp. 5.316.181,4, Martini mencapai 358,91kg senilai Rp. 4.306.943,198 dan Katmi mencapai 456,06kg senilai dengan Rp. 5.472.081,99. Apabila industri rumah tangga penghasil keripik

singkong mentah telah mencapai penjualan tersebut maka dapat diartikan usaha industri rumah tangga keripik singkong mentah itu telah mencapai titik impas dimana usaha tidak mengalami kerugian dan memperoleh keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan aspek non finansial yang ditinjau dari:

- Aspek pasar, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen sumberdaya manusia hingga aspek sosial ekonomi sudah layak untuk dilaksanakan dan juga dikembangkan yaitu berdasarkan pembahasan yang mana, pada aspek pasar terdiri dari penawaran dan harga
- Pada aspek teknis dan teknologi usaha layak dikembangkan karena dari segi lokasi yang strategis (berdekatan dengan pasar) ketersediaan bahan baku yang mudah didapat karena tiap industri sudah menjalin kerjasama dengan pihak pemasok bahan baku. Keadaan tenaga listrik yang baik dan tenaga kerja yang didapat dari keluarga sendiri memudahkan pelaku usaha dalam memproduksi produknya.
- Aspek manajemen sumber daya manusia pada 10 pelaku usaha ini tidak memiliki izin usaha karena ini merupakan usaha kecil dan belum terstruktur dalam

- pengorganisasian dalam melaksanakan pekerjaannya
- Aspek sosial ekonomi usaha ini juga tidak memiliki dampak negatif karna sampah yang diperoleh dari produksi yaitu berupa kulit singkong yang digunakan untuk pupuk tanaman kembali. Usaha ini juga memiliki dampak positif bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha ini dan belum memiliki tempat untuk memasok hasil produksinya bisa menitipkan ke para pelaku usaha untuk dijual ke pasar-pasar tradisional. Dengan adanya usaha ini dapat membantu dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran daerah.
2. Berdasarkan tinjauan aspek finansial yaitu ditinjau dari kelayakan finansial melalui
- a. perhitungan NPV didapat hasil masing masing *Net Present Value* (NPV) dari industri rumah tangga penghasil keripik singkong mentah yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru masing-masing melebihi nilai > 0 , dan layak untuk dijalankan
 - b. Kemudian melalui perhitungan B/C Ratio masing manfaat yang diperoleh dalam pada tingkat bunga sebesar 12%. Karena nilai B/C *Ratio* lebih besar dari pada satu maka industri rumah tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Layak dilakukan.
 - c. Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C *Ratio*). Berarti bahwa nilai manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Nilai *Net B/C Ratio* lebih besar dari pada satu maka industri rumah tangga keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru layak diusahakan.
 - d. Nilai *Break Event Point* (BEP) masing-masing tercapai pada tingkat penjualan. Apabila industri rumah tangga penghasil keripik singkong mentah telah mencapai penjualan tersebut maka dapat diartikan usaha industri rumah tangga keripik singkong mentah itu telah mencapai titik impas dimana usaha tidak mengalami kerugian dan memperoleh keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pada aspek non financial pelaku usaha industri keripik singkong mentah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebaiknya memperhatikan pada aspek teknis dan teknologi karena dengan menggunakan alat yang sederhana tentunya menghambat untuk mendapatkan produk yang lebih banyak. Serta menambah tenaga kerja karna dapat membantu perekonomian dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dan juga Untuk itu tentunya diharapkan dapat

menemukan mesin/alat yang lebih maju atau efisien yang membuat hasil produksi menjadi lebih besar.

2. Kemudian pada aspek finansial bagi pelaku usaha baru yang tertarik pada bisnis keripik singkong mentah ini perlu memperhitungkan dengan matang terutama untuk menetapkan biaya investasi agar manfaat yang diterima sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dengan menggunakan aspek finansial yang lebih banyak dan metode perhitungan finansial yang lainnya. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan metode perhitungan yang umum digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Iryadini, L. 2010. *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Isyandi, Bernard. 2004. *Manajemen SDM Dalam Prespektif Global*. Unri Press : Pekanbaru.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Machfoedz, Mahmud. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Binis : Pendekatan Praktis*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Syahza, Almasdi. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani
- Todaro, M. P, (2000), *Economic Development, Sevent Edition, Massachusetts* UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Tri, Winarso, 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangholo Desa Lerep Kabupaten Semarang* Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Umar, Husein, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama